

Pemanfaatan Pelaporan Keuangan Digital Bagi Perkumpulan Penyelenggara Jasa Boga Indonesia (Ppji) Pekanbaru Dimasa Pandemi Covid-19

Asepma Hygi Prihastuti*¹, Annesa Adriyani², Suci Ramadhani³, Saipul Al Sukri⁴

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda

⁴ Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*e-mail: asepma@stiepersadabunda.ac.id

Abstract

UMKM are one of the most dominating types of business in Indonesia, but it is undeniable that during the COVID-19 pandemic it was also a business sector that was also affected. The use of digital financial reporting during the COVID-19 pandemic will make it easier for UMKM performers to unify everything that happens in business financial transactions and provide convenience for UMKM performers in conducting financial transactions such as payments, credit, and investments. Digital financial reporting is also used as the basis for tax payments. In addition, digital financial reporting will make it easier for UMKM performers to borrow capital from banks. This service aims to determine the knowledge of UMKM performers who are members of PPJI DPC Pekanbaru so that they can take advantage of financial reporting to support financial activities effectively and efficiently during the COVID-19 pandemic, facilitate the preparation of financial reports, and make it easier for UMKM performers to coordinate with related parties. The results obtained from this digital financial report training, all PPJI DPC Pekanbaru members can apply Si APIK's financial applications well.

Keywords: Digital Financial Reports, UMKM, PPJI, COVID-19 Pandemic

Abstrak

UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang paling mendominasi di Indonesia, namun tidak di pungkiri pada saat pandemi covid-19 juga merupakan sektor usaha yang juga ikut terdampak. Pemanfaatan pelaporan keuangan digital di masa pandemi covid-19 akan memudahkan pelaku UMKM dalam memantau semua yang terjadi dalam transaksi keuangan usahanya serta memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan aktifitas transaksi keuangan seperti pembayaran, pinjaman, dan investasi. Pelaporan keuangan digital juga dijadikan sebagai dasar untuk pembayaran pajak. Selain itu pelaporan keuangan digital akan memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan peminjaman modal dari Bank. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM anggota PPJI DPC Pekanbaru agar dapat memanfaatkan pelaporan keuangan digital dalam menunjang aktifitas keuangan usaha secara efektif dan efisien dimasa pandemi covid-19, memudahkan dalam penyusunan pelaporan keuangan, serta memudahkan pelaku UMKM untuk berkoordinasi kepada pihak-pihak terkait. Hasil yang diperoleh dari pelatihan laporan keuangan digital ini, seluruh anggota PPJI DPC Pekanbaru dapat mengaplikasikan aplikasi keuangan Si APIK dengan baik.

Kata kunci: Laporan Keuangan Digital, UMKM, PPJI, Pandemi COVID-19

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (Doskop UMKM) Kota Pekanbaru per November 2020 terdapat 15.126 pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Pekanbaru (<https://www.pekanbaru.go.id/>). Di tahun 2021 jumlah usaha mikro kecil dan menengah di provinsi Riau sebanyak 341.695 pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) telah mendapatkan bantuan produktif usaha mikro (BPUM) dari pemerintah pusat sedangkan sisanya belum mendapat bantuan (<https://rri.co.id/>).

Dimasa pandemi covid-19 seperti saat ini banyak sekali sektor usaha yang merasakan dampak keterpurukan dalam kegiatan usahanya bahkan banyak sekali kegiatan usaha yang sudah tutup akibat dari pandemi covid-19. Salah satu sektor usaha yang merasakan akibat dari covid-19 ini adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil dan

Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam tonggak perekonomian Indonesia. Ini terlihat jelas dari banyaknya jumlah usaha UMKM dibandingkan dengan bisnis berskala besar.

Meskipun UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang paling mendominasi di Indonesia, namun tidak di pungkiri pada saat pandemi covid-19 juga merupakan sektor usaha yang juga ikut terdampak. Tidak hanya pada aspek produksi dan perdagangan melainkan juga pada jumlah tenaga kerja yang di PHK bahkan banyak UMKM yang harus gulung tikar. Dalam keadaan saat ini, pelaku UMKM harus bisa mengelola maupun mengatur keuangannya agar usaha yang dilakukan tetap bertahan di tengah situasi pandemi covid-19 ini. Segala strategi yang dijalankan maupun keputusan yang diambil haruslah berdasarkan pada keuangan karena ini menjadi hal terpenting bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Hasil penelitian Kirana dan Sitanggang (2019), permasalahan yang ada saat ini adalah mayoritas UMKM yang ada di Indonesia tidak membuat laporan Keuangan karena berbagai hal yaitu kesibukan dalam berusaha dan tidak mengetahui cara membuat laporan keuangan, berdasarkan hasil interview dan survey kepada 100 UMKM yang ada di Ciracas.

UMKM yang sehat bergantung pada kondisi keuangan yang stabil karena keuangan merupakan sumber transaksi untuk menjalankan operasional usaha. Jika kondisi keuangan tidak baik, maka kegiatan operasional dalam usaha juga akan pasti terhambat. Oleh karena itu pelaku UMKM di tuntut untuk bisa kreatif dan inovatif agar mampu bertahan di masa pandemi covid-19 sehingga kondisi keuangannya tetap stabil.

Pelaku UMKM juga harus mengelola keuangan dengan baik, mencatat transaksi keuangan serta menyusun laporan keuangan secara tepat. Di masa pandemi covid-19 ini diperlukan pelaporan keuangan secara digital. Hal ini ditujukan untuk memudahkan pelaku UMKM membuat pelaporan keuangan secara lebih mudah. Pelaku UMKM harus mampu mengelola keuangan agar setiap pergerakan transaksi bisa dengan mudah untuk di kontrol. Hal ini tidak mudah dijalankan jika dilakukan secara manual dan tidak sistematis. Pelaku UMKM dituntut untuk bisa memanfaatkan pelaporan keuangan digital dimasa pandemi covid-19 untuk mempermudah transaksi keuangan dan pembukuan salah satunya dengan penggunaan aplikasi digital.

Tetapi sayangnya saat ini masih banyak pelaku UMKM yang melupakan bahwa penyajian laporan keuangan dan pemanfaatan teknologi digital sangat penting apalagi di masa pandemi covid-19 seperti saat ini. Kurangnya pemahaman mengenai pembukuan secara digital membuat pelaku UMKM merasa asing terhadap pelaporan keuangan digital. Bahkan sebagian pelaku UMKM merasa bahwa laporan keuangan tidak terlalu penting dalam perkembangan usaha yang mereka jalani. Padahal salah satu indikator kesuksesan usaha, dapat dilihat dari pelaporan keuangannya. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik usaha akan mengetahui dengan jelas bagaimana kinerja usaha yang dijalaninya, bagaimana perkembangan modalnya, dan apakah kebutuhan persediaan mencukupi atau tidak (Sinarwati, 2013).

Pemanfaatan pelaporan keuangan digital di masa pandemi covid-19 akan memudahkan pelaku UMKM dalam memantau semua yang terjadi dalam transaksi keuangan usahanya. Dengan tercatatnya transaksi keuangan secara digital, kegiatan usaha selama pandemi covid-19 akan terlihat sangat detail dan laporan keuangan bisa langsung tersusun secara rapi dan jelas.

Pelaporan keuangan digital juga dijadikan sebagai dasar untuk pembayaran pajak ke pemerintah. Ini akan memudahkan pelaku UMKM dalam menghitung besarnya pajak yang harus dibayarkan. Dengan pelaporan keuangan digital ini besarnya pajak yang perlu dibayarkan dapat diketahui dan mudah untuk dihitung sehingga minim terjadi kesalahan dalam menghitung pajak penjualan. Selain itu dengan adanya pelaporan keuangan digital akan memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan peminjaman modal dari Bank. Dalam penyaluran pembiayaan kepada pelaku UMKM, perbankan mensyaratkan prosedur yang ketat dalam menganalisis pelaku UMKM yang ingin mengajukan pinjaman. Salah satu syarat yang harus dipenuhi yaitu penyajian laporan keuangan yang tertib administrasi yaitu laporan keuangan yang tersaji secara sistematis dan terstruktur dari waktu ke waktu.

Pelaporan keuangan digital bagi pelaku UMKM juga mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini terlihat jelas bahwa pemerintah membuat aplikasi Si Apik yang di terbitkan

oleh Bank Indonesia. Aplikasi ini dikembangkan dengan melihat pasar pengguna *smartphone* di Indonesia yang berkembang dengan pesat.

Penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi Si Apik merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi di bidang keuangan. Maraknya pengguna *smartphone* baik oleh konsumen dan pelaku usaha, mendorong Bank Indonesia untuk menciptakan aplikasi keuangan berbasis *smartphone*. Sejalan dengan hal ini, teknologi di bidang keuangan atau sering yang diistilahkan dengan *financial technology (fintech)* juga mengalami perkembangan yang pesat (Prawirasasra, 2018). *Fintech* dapat didefinisikan sebagai bidang usaha yang berbasis perangkat lunak untuk memberikan jasa keuangan. *Fintech* adalah aplikasi program komputer dan teknologi yang di gunakan untuk mendukung layanan perbankan dan keuangan.

Saat ini banyak sekali aplikasi yang memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun pelaporan keuangan agar bekerja lebih efektif dan efisien seperti aplikasi Si Apik. Aplikasi ini memudahkan pelaku UMKM mengelola keuangan dan memonitor transaksi keuangan, menyusun laporan keuangan secara otomatis mulai dari pencatatan sampai pembuatan laporan keuangan. Untuk itu pemanfaatan pelaporan keuangan digital di masa pandemi covid-19 ini perlu di implementasikan dengan baik untuk memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan.

Pemanfaatan pelaporan keuangan digital memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam melakukan aktifitas transaksi keuangan seperti pembayaran, pinjaman, dan investasi. Adanya kemudahan bertransaksi keuangan melalui perangkat digital membutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini diperlukan pelatihan bagi pelaku UMKM agar lebih menguasai teknologi digital dan memahami literasi keuangan agar usaha yang dijalani dapat terus berkembang.

UMKM anggota PPJI DPC Pekanbaru adalah perkumpulan UMKM yang bergerak dibidang tata boga di kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada dalam pengelolaan UMKM apabila dilihat dari sisi manajemen keuangan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan pengetahuan pengelola terhadap bagaimana pencatatan transaksi keuangan.
- b. Kemampuan mengelola pencatatan transaksi keuangan untuk kemudian disampaikan dengan membuat laporan keuangan.
- c. Pembuatan analisa sederhana terhadap kondisi keuangan UMKM.
- d. Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android sebagai alternatif pencatatan transaksi keuangan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan pengusaha UMKM di bidang manajemen keuangan adalah dengan cara memanfaatkan Aplikasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil (UMK) berbasis Android dengan menggunakan aplikasi Si APIK. Dengan penggunaan aplikasi ini, diharapkan akan mampu memberikan informasi dengan lebih jelas dan tepat, sehingga akan memperbaiki pengelolaan usaha yang dijalani. Selain itu juga diharapkan untuk memperluas akses kepada berbagai fasilitas pembiayaan yang disediakan lembaga keuangan agar usaha yang dijalani menjadi semakin berkembang.

Pelaporan keuangan menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan UMKM seperti keputusan penetapan harga dan pengembangan pasar. Perkembangan teknologi digital memudahkan pelaku UMKM untuk mewujudkan ide kreatifnya dalam usahanya, pemanfaatan pelaporan keuangan digital yang efektif dan efisien akan meminimalisir risiko kesalahan pencatatan ataupun kekeliruan dalam penyajian, memudahkan dalam penyusunan pelaporan keuangan, dapat mengetahui laba/rugi yang diperoleh secara real time, serta memudahkan pelaku UMKM untuk berkoordinasi kepada pihak-pihak terkait seperti pemerintah maupun Bank.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pemberian pelatihan dalam mengaplikasikan laporan keuangan digital Si APIK. Sanjaya (2006: 149) dalam Oktavini (2013) menyatakan bahwa perlu dilakukan beberapa hal ketika pemberian materi, yaitu: Tahap persiapan, yang mencakup perumusan tujuan yang ingin dicapai, menentukan pokok-pokok materi yang ingin diceramahkan, dan mempersiapkan alat bantu. Kemudian tahap pelaksanaan, yaitu langkah pembukaan, langkah penyajian, langkah mengakhiri atau penutup ceramah.

Metode yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian kepada para pelaku UMKM anggota PPJI DPC Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Pemberian materi tentang pemanfaatan pelaporan keuangan digital di masa pandemi covid-19. Pada kegiatan ini akan dilakukan pemberian motivasi terhadap pentingnya pemanfaatan pelaporan keuangan digital di masa pandemi covid-19. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk seminar dan pelatihan motivasi untuk lebih mengembangkan pemahaman yang telah dimiliki oleh pelaku UMKM anggota PPJI DPC Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk tukar pengalaman dengan pemateri dari pelaku UMKM yang sudah memanfaatkan pelaporan keuangan digital dalam pengelolaan keuangan usahanya di masa pandemi covid-19.
2. Pengenalan dalam mengakomodasi serta mengkoordinasi dengan pemerintah dan pelaku UMKM terkait dengan pelaporan keuangan digital di masa pandemi covid-19 agar pelaku UMKM anggota PPJI DPC Pekanbaru dapat mengetahui informasi terkait dengan pelaporan keuangan digital.
3. Mempraktekan penggunaan aplikasi laporan keuangan digital dari aplikasi Si APIK pada HP android Pelaku UMKM PPJI (Perkumpulan Penyelenggara Jasa Boga Indonesia) DPC Pekanbaru. Serta dilakukan sesi tanya jawab.
4. Evaluasi pelatihan laporan keuangan digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pelaku usaha kecil masih kesulitan dalam melakukan proses pencatatan akuntansi secara manual. Para pelaku masih seringkali mengabaikan pencatatan baik pemasukan maupun pengeluaran sehingga hasil laporan keuangan tidak dapat diperoleh secara maksimal. Oleh karena itu diperoleh solusi yang bisa membuat proses pembukuan secara mudah dan praktis, yaitu Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (Si Apik) dalam analisis pencatatan akuntansi keuangan ini.

Aplikasi Si Apik merupakan aplikasi akuntansi buatan Bank Indonesia (BI) yang menawarkan pencatatan keuangan sederhana, cepat dan mudah berbasis android. Selain pencatatan keuangan aplikasi Si Apik juga menyediakan siklus akuntansi, menyusun laporan keuangan sampai menyajikan hasil analisis laporan keuangan serta menunjukkan kinerja keuangan secara lebih komperhensif.

Aplikasi ini memiliki standar pencatatan yang mengacu pada standar Ikatan Akuntansi Indonesia bersama dengan Bank Indonesia. Fitur aplikasi mencatat double entry (debit-kredit) dengan sistem input single entry (menurut jenis-jenis transaksinya), bukan menginput berdasarkan akun-akun rumit. Pencatatan persediaan barang menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) yang tidak merumitkan pengguna. Tujuan dari program Si Apik sendiri antara lain:

- a) Menyediakan standar penyusunan laporan keuangan bagi UMKM.
- b) Menyediakan alat bantu bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan.
- c) Membantu lembaga keuangan dalam menganalisis kemampuan keuangan UMKM.

Hasil keluaran dari aplikasi ini berupa laporan keuangan seperti Neraca dan Laporan Laba Rugi. Selain itu aplikasi ini dapat menggambarkan kondisi keuangan UMKM secara akurat.

Pelaku usaha UMKM yang hadir dalam pelatihan ini berjumlah 17 UMKM anggota PPJI DPC Pekanbaru. Jenis-jenis usaha yang dijalankan oleh UMKM anggota PPJI bergerak dibidang produk makanan dan minuman, seperti: Rendang Selais, Sari Jahe, Es Kacang Merah, Ting-ting,

Choco Hazelnut Milk Tea, Rendang Teri, Kerupuk Kulit Ikan, dan lain-lain. Gambar produk usaha anggota PPJI DPC Pekanbaru dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Produk Makanan dan Minuman Anggota PPJI DPC Pekanbaru

Dalam menjalankan usahanya, rata-rata UMKM anggota PPJI DPC Pekanbaru ini masih belum memiliki pengelolaan keuangan yang baik, pencatatan akuntansi masih dilakukan secara manual, pembukuan dan pencatatan belum memadai. UMKM belum melakukan pelaporan keuangan dan tidak semua transaksi penjualan atau pembelian dibuatkan nota. Sehingga para pelaku UMKM anggota PPJI tidak mengetahui berapa uang masuk dan biaya yang dikeluarkan karena pembukuan yang kadang lupa dilakukan sehingga tidak tercatat, serta masih bercampurnya keuangan usaha dengan keuangan pribadi/keluarga, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan pengembangan usaha.

Pada fitur aplikasi Si Apik mempunyai unsur sistem akuntansi seperti: jurnal, buku besar dan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, aplikasi Si Apik juga membantu manajemen UMKM dalam mengumpulkan informasi mengenai siklus penerimaan dan siklus pengeluaran yang ada di UMKM. Kelebihan Aplikasi SI APIK ini adalah:

1. Mencatat proses akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan.
2. Menyajikan hasil analisis laporan keuangan
3. Dapat melihat kinerja keuangan
4. Gratis, tidak ada bayar bulanan maupun tahunan

Pelatihan dilakukan mulai dari mendownload aplikasi SI APIK di Playstore kemudian mendaftarkan dengan nama usaha masing-masing dan disesuaikan dengan jenis usahanya, apakah perusahaan jasa, dagang atau manufaktur. Kemudian memberikan contoh transaksi umum yang sering terjadi dan mencoba memasukkan transaksi tersebut kedalam aplikasi Si APIK masing-masing, dari transaksi pembelian, penjualan, pengeluaran dan penerimaan kas. Kemudian menunjukkan hasil akhir laporan keuangan di handphone masing-masing peserta.

Setelah dilakukan pelatihan penerapan Si Apik di UMKM anggota PPJI mendapatkan beberapa manfaat, seperti aplikasi Si Apik ini dapat membantu UMKM untuk melakukan pencatatan transaksi dan pelaporan akuntansi dengan mudah kapan saja dan dimana saja, aplikasi Si Apik ini juga membantu UMKM untuk mengetahui laba atau rugi UMKM, dan aplikasi ini dapat membantu UMKM dalam melakukan pengarsipan transaksi.

Namun, dalam menerapkan aplikasi Si Apik ini UMKM juga menghadapi beberapa kendala. Kendala yang dihadapi antara lain yaitu dalam melakukan pencatatan transaksi pengguna harus menginput data berkaitan dengan informasi yang mendukung transaksi terlebih dahulu sebelum melakukan pencatatan transaksi yang mengakibatkan ketidakpraktisan, penginputan satu jenis barang dalam satu transaksi penjualan saja, serta kurangnya fitur dari aplikasi yang membuat UMKM membutuhkan data di luar aplikasi. Selain itu, database pada Si Apik tidak bisa dipindahkan, jika pemilik UMKM mengganti smartphonenya.

Tetapi pada dasarnya aplikasi akuntansi Si Apik membantu proses pencatatan akuntansi di UMKM. penggunaannya yang mudah dan praktis membuat pemilik UMKM menjadi lebih mudah untuk melakukan pencatatan kapanpun dan dimanapun. Gambar dibawah ini merupakan foto pelaksanaan pelatihan laporan keuangan digital bagi UMKM Anggota PPJI DPC Pekanbaru.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Laporan Keuangan Digital



Gambar 3. Foto Bersama Narasumber dan UMKM Anggota PPJI DPC Pekanbaru

Diakhir kegiatan ini dilakukan evaluasi yang diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program dan capaian pelatihan laporan keuangan digital dengan aplikasi Si APIK bagi UMKM Anggota PPJI DPC Pekanbaru, yang disajikan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Laporan Keuangan Digital

No	Tahapan	Hasil Kegiatan	Evaluasi Capaian
1	Sosialisasi Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan bagi Anggota PPJI DPC Pekanbaru.	Anggota PPJI DPC Pekanbaru mengetahui dan memahami pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan.	20%
2	Pemahaman konsep Harta, Utang, Modal, Pendapatan dan Beban pada Laporan Keuangan.	Anggota PPJI mengetahui dan memahami konsep Harta, Utang, Modal, Pendapatan dan Beban pada Laporan Keuangan.	40%

3	Pengaplikasian (praktek) penggunaan aplikasi Laporan Keuangan Digital Si APIK.	Anggota PPJI DPC Pekanbaru dapat mengaplikasian (praktek) penggunaan aplikasi Laporan Keuangan Digital Si APIK, walaupun masih ada kebingungan ketika penentuan akun saat terjadinya transaksi.	80%
4	Pendampingan Lanjutan dalam mempraktikkan aplikasi Si APIK	Anggota PPJI DPC Pekanbaru didampingi dalam penyusunan laporan keuangan usahanya masing-masing.	100%

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan, penerapan aplikasi Si Apik dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi akuntansi pada UMKM dalam kegiatan operasionalnya yakni dalam siklus penerimaan dan siklus pengeluaran. Kebutuhan yang terpenuhi selama menggunakan Si Apik yaitu UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan secara manual karena pada aplikasi ini telah memiliki aplikasi pencatatan akuntansi yang dapat melakukan pelaporan keuangan secara otomatis. Selain itu, UMKM juga dapat melihat informasi yang berkaitan dengan pelanggan, barang, dan pemasok dimanapun dan kapanpun. Dengan menerapkan Si Apik, UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi sehari-hari dengan sistem yang sudah terkomputerisasi, sehingga UMKM tidak memerlukan biaya tambahan untuk membeli kertas atau alat tulis lainnya. UMKM juga dapat melakukan pelaporan keuangan yang sudah tersistem pada aplikasi Si Apik sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Saran yang dapat diberikan bagi Pemilik Usaha adalah hendaknya melakukan perubahan pola pikir bahwa usaha apapun bila dikelola dengan tepat dan dapat memberikan hasil yang optimal dengan cara yang tepat. Pelatihan yang sudah diberikan sebaiknya diterapkan dan diaplikasikan secara bertahap dan terus menerus, sehingga program pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan usaha UMKM anggota PPJI DPC Pekanbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh UMKM Anggota PPJI DPC Pekanbaru atas kehadirannya pada Pelatihan Laporan Keuangan Digital, seluruh tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah sangat membantu terealisasinya kegiatan ini serta Yayasan Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Persada Bunda dan UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kirana, D.J., dan Sitanggang, K. (2019). Pendampingan Penerapan Laporan Keuangan Di Era Digital Bagi UMKM Ciracas. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 24-25 Oktober 2019.
- Oktavini, C, Indamurni., & Zulmiyetri. (2013). Melatih Keterampilan Merangkai Bunga Akrilik Melalui Metode Bervariasi Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Volume 2, Nomor 3.
- Prawirasasra. (2018). Financial technology in Indonesia: disruptive or collaborative? *Reports on Economics and Finance*, 4(2), 83-90.
- Rinandiyana., Lucky, R., Deasy. L. K., dan Rosyadi.A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Siapik) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, Vol. 3, No. 1, Mei 2020, Hal. 309-316.
- Sinarwati. 2013. *Akuntansi Keuangan 1 Berbasis IFRS*. Singaraja: Undiksha Press.